

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan di lakukan dalam penulisan skripsi kali ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang akan di laksanakan dilapangan secara langsung atau berupa hasil interview dan akan menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Penelitian lapangan di gunakan untuk mengetahui sejauh mana fenomena yang ada di dalam masyarakat salah satunya adat larangan nikah antara warga desa dalam persepektif hukum Islam.

Pendekatan kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme (aliran yang berpendapat bahwa realitas itu memang benar-benar nyata dan sesuai hukum alam), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya ialah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah berada di Desa Kirig dan Desa Jepang, kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Jumlah desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Mejobo ada 11 desa yaitu :

1. Desa Golantepus
2. Desa Gulang
3. Desa Hadiwarno
4. Desa Jepang
5. Desa Jojo
6. Desa Kesambi
7. Desa Kirig
8. Desa Mejobo
9. Desa Payaman
10. Desa Teremulus

¹ Amiruddin & Zainal Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 133.

² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD* (Bandung; Alfabeta, 2013),9.

11. Desa Tenggelis

Masyarakat di Kecamatan Mejobo mayoritas menerjuni pekerjaan dibidang pertanian, namun tetapi tidak sedikit penduduk Kecamatan Mejobo yang terjun sebagai wiraswasta diberbagai bidang usaha. Selain itu, Kecamatan Mejobo mempunyai dunia usaha unggulan yang bergerak pada bidang usaha kerajinan topi adat kudus, kerajinan anyaman, makanan, serta pande besi. Menyoroti dimensi keagamaan dan keberagaman masyarakat Desa Jepang, desa ini cenderung unik untuk di persepsikan nilai-nilai keagamaan dan keberagaman masyarakatnya. Keunikan tersebut tampak dari kehidupan masyarakatnya yang masih terlihat abangan dalam progresifitas di Kota Kudus yang dijuluki sebagai Kota Santri. Fenomena ini tentu tidak jauh berbeda dengan mayoritas masyarakat Jawa yang pada prinsip keagamaannya cenderung menjadi penganut dari pada pemeluk agama, dalam hal ini agama Islam.³

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sendiri adalah pelaku dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini ialah warga umum, kyai, dan masyarakat yang bersangkutan yang ada di Desa Jepang dan Desa Kirig.

D. Sumber Data

Sumber data ialah tempat di mana akan diperolehnya sebuah data. Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan data yang perlu digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, ialah data yang akan diperoleh dari dokumen-dokumen yang resmi, buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai, dan *interview*. Dalam penelitian ini selain menggunakan buku-buku atau literasi ilmiah yang sesuai dengan obyek penelitian, juga akan menggunakan *interview* dengan masyarakat Desa Jepang dengan Desa Kirig. Tujuannya agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai pokok permasalahan, ialah tentang presepsi masyarakat desa Kirig dan desa Jepang mengenai adat larangan suatu pernikahan.
2. Data sekunder, ialah bahan-bahan hukum yang mengikat terdiri dari Norma Dasar, peraturan Perundang-Undangan yang terkait

³ Mas'udi, "Perubahan Paradigma Beragama (Analisis Perubahan Pemikiran Keagamaan Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus)", Volume 4 Nomor 2, 2016. 233.

obyek penelitian atau suatu putusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Dalam penelitian ini maka data primernya berupa hasil dari wawancara dengan masyarakat desa jepang dan desa kirig mengenai adat larangan menikah.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak dipandu dengan teori-teori saja, akan tetapi akan dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Terlibat

Wawancara sendi ialah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mampu di artikan sebagai sebuah percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan).⁶

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut dengan wawancara baku (*standardized interview*) yang mana susunan pertanyaannya sudah di rencanakan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif serta wawancara terbuka (*openended interview*).⁷

Wawancara yang sudah diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini ialah wawancara terstruktur, dengan alasan lebih cocok dengan subjek yang akan diteliti. Adapun

⁴ Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁶ Lexy J. Moeleng, “*Metodologi Penelitian Hukum*”, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 186.

⁷ Deddy mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180-181.

yang menjadi sumber wawancara penelitian ini adalah masyarakat desa Jepang dan masyarakat desa Kirig.

2. Observasi Partisipatoris

Observasi ialah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁸ Dengan metode ini orang melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang. Observasi lebih objektif, catatan yang dikumpulkan lebih teliti tetapi terbatas pada gejala sejenisnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Pengamatan ini dilakukan pada masyarakat desa Jepang dan desa Kirig. Hal ini dimaksudkan peneliti akan memperoleh data yang benar-benar akurat berkenaan dengan perkara ketidakbolehan melakukan pernikahan yang terjadi antara penduduk desa Kirig dan penduduk desa Jepang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tunjukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa surat pribadi, buku harian, foto-foto, serta laporan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan suatu sumber dokumentasi yaitu media foto wawancara untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat sebuah kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, ialah sebagai berikut;

pertama, perpanjangan pengamatan. Dengan teknik ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang

⁸ Tika dan Moh. Pabundu, “*Metodelogi Riset Bisnis*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58.

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 57.

diperoleh selama ini setelah dicek kemabali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Kedua, meningkatkan ketekunan. Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

Ketiga, Triangulasi. Mampu diartikan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ada empat macam yaitu:

1. Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, maknanya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Maka hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Akan membandingkan hasil pengamatan data hasil wawancara;
 - b. Membandingkan apa yang akan dikatakan oleh orang didepan umum, dengan apa yang dikatakannya sendiri;
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - d. Akan membandingkan tentang keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan;
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Platton dalam bukunya Lexy J. Moloeng ada dua strategi: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Lexy J. Moloeng ialah bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.¹⁰

¹⁰ Lexy J Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 331.

Keempat, peer debriefing (memeriksa dengan teman sejawat) ialah mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Kelima, menggunakan bahan referensi, maksudnya adanya pendukung untuk pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau foto-foto wawancara.

Keenam, membercheck ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

G. Teknik Analisis

Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperolehnya, selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya akan dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹²

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut ini:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian ini data yang telah direduksikan memberi gambaran yang jelas, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 275-276.

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 245.

¹³ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, 89.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau suatu gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴



¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 245-253.